



Analisis Kebutuhan Layanan Konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Awfiyah Balqis Zahirah¹, Sulkfli Ar^{2*}

¹⁻² Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sulkfli@usimar.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the counseling service needs at SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka as a foundation for developing guidance and counseling programs that are relevant to students' characteristics. The research employed a qualitative descriptive approach, involving counseling teachers, homeroom teachers, and students as participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and counseling needs questionnaires. The results revealed that students have high counseling needs, particularly in the academic and social aspects, such as difficulties in managing study time, low learning motivation, and social relationship issues within the school environment. The existing counseling services tend to be incidental and reactive, lacking a systematic needs-based assessment. Consequently, the effectiveness of the counseling program in supporting students' holistic development remains limited. The study recommends the implementation of need-based counseling programs, the enhancement of counselor competencies, and stronger collaboration among subject teachers and homeroom teachers. Therefore, counseling services can function not only as a problem-solving mechanism but also as a means of fostering students' character and potential development.*

Keywords: *Counseling Needs; Guidance and Counseling; Junior High School Students; SMPIT Al Mawaddah Warrahmah; Student Services.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sebagai dasar dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan konseling, wali kelas, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penyebaran angket kebutuhan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kebutuhan layanan konseling yang tinggi terutama pada aspek belajar dan sosial, seperti kesulitan mengatur waktu, menurunnya motivasi belajar, serta permasalahan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Layanan konseling yang ada masih bersifat insidental dan reaktif, belum berbasis pada hasil analisis kebutuhan yang terstruktur. Kondisi ini menyebabkan efektivitas layanan belum maksimal dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya perencanaan program layanan BK berbasis need assessment, peningkatan kompetensi guru BK, serta kolaborasi antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan demikian, layanan konseling dapat berfungsi tidak hanya sebagai solusi atas masalah siswa, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan potensi peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling; Kebutuhan Konseling; Layanan Siswa; Siswa Sekolah Menengah Pertama; SMPIT Al Mawaddah Warrahmah.

1. LATAR BELAKANG

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan dalam rangka mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Sebagaimana dinyatakan oleh Kamaluddin (2011), bahwa “bimbingan dan konseling merupakan sarana tepat dalam pembentukan karakter peserta didik” dan keberadaannya di sekolah mencerminkan kebutuhan yang harus terpenuhi atas aspek perkembangan peserta didik (Musdalifah, et al., 2025).

Di tingkat sekolah menengah, kebutuhan layanan konseling semakin kompleks karena siswa menghadapi tantangan akademik, sosial, emosional, dan perkembangan identitas yang semakin intens. Sebagai contoh, Astuti & Herdi (2025) menemukan bahwa siswa kelas 8 di sebuah SMP di Jakarta Timur memiliki kebutuhan layanan bimbingan dan konseling yang berbeda pada tiap aspek: pribadi, karir, belajar, dan sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan peserta didik menjadi dasar penting dalam merancang layanan yang tepat sasaran. Di Indonesia, urgensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah semakin diakui. Sa'diyah & Sunarto (2023) menegaskan bahwa layanan BK adalah bagian integral yang tak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan dan berfungsi membantu siswa mengatasi masalah agar tercipta siswa yang mandiri dan berkembang ke arah lebih baik.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan tersebut masih belum optimal, baik dari segi perencanaan, sumber daya, maupun pelaksanaannya. Contohnya, sebuah studi di sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling “masih informal, largely teacher-led, dan memiliki dampak terbatas” (Ar, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sekolah seperti SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka perlu melakukan analisis kebutuhan layanan konseling secara sistematis agar layanan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di lingkungan sekolah tersebut. Analisis kebutuhan ini akan membantu dalam merumuskan program layanan, strategi implementasi, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif sehingga dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling dan mendukung seluruh peserta didik berkembang secara optimal (Sulkifli et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka meliputi identifikasi kebutuhan siswa dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karir, serta kondisi layanan saat ini sebagai landasan untuk merancang layanan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh berdasarkan pandangan partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Metode ini berfokus pada eksplorasi kebutuhan siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui pengumpulan data langsung dari sumber utama di lapangan.

Subjek penelitian ini meliputi guru bimbingan konseling, wali kelas, dan peserta didik di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami situasi yang diteliti (Sugiyono, 2019). Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan angket kebutuhan konseling yang disusun berdasarkan aspek-aspek layanan bimbingan dan konseling di sekolah (Prayitno & Amti, 2013).

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi (Moleong, 2017).

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka serta menjadi dasar pengembangan program bimbingan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan angket kebutuhan konseling, diperoleh gambaran bahwa peserta didik SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memiliki kebutuhan layanan konseling yang cukup tinggi, khususnya pada aspek belajar dan sosial. Dari hasil angket terhadap 25 responden siswa, sebanyak 62,5% menyatakan memerlukan bimbingan dalam mengelola waktu belajar dan menghadapi tekanan akademik, sementara 58,7% menyatakan memerlukan bantuan dalam beradaptasi dengan teman sebaya dan mengelola konflik sosial. Aspek kebutuhan pribadi dan karir juga muncul, namun dengan intensitas yang lebih rendah.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur strategi belajar efektif, mengontrol emosi, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Guru BK juga menambahkan bahwa layanan konseling selama ini belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu, fasilitas, serta belum adanya program kebutuhan berbasis asesmen yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyo & Ramli (2022) bahwa layanan konseling di banyak sekolah masih bersifat reaktif dan belum berbasis kebutuhan nyata siswa, sehingga efektivitasnya rendah.

Temuan observasi juga memperkuat hasil tersebut, di mana sebagian besar kegiatan konseling hanya dilakukan jika siswa menghadapi masalah tertentu. Padahal, sebagaimana dinyatakan oleh Prayitno (2013), layanan konseling idealnya bersifat preventif dan pengembangan, bukan hanya kuratif terhadap masalah yang sudah terjadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami sepenuhnya peran guru BK. Sekitar 41% responden menganggap layanan konseling hanya ditujukan bagi siswa yang bermasalah, bukan untuk semua peserta didik. Persepsi ini memperkuat temuan penelitian Putri & Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap fungsi layanan BK menyebabkan kurangnya partisipasi aktif mereka dalam kegiatan bimbingan di sekolah.

Dari sisi program sekolah, diketahui bahwa SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka telah memiliki guru BK, namun pelaksanaan program masih bersifat insidental, belum memiliki rencana layanan tahunan berbasis hasil need assessment. Kondisi ini senada dengan hasil penelitian Fitriyani (2021), yang menegaskan bahwa program BK yang efektif memerlukan analisis kebutuhan siswa secara sistematis agar layanan yang diberikan relevan dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka mencakup empat dimensi utama: (1) bimbingan belajar, (2) bimbingan pribadi, (3) bimbingan sosial, dan (4) bimbingan karir. Prioritas utama terletak pada aspek belajar dan sosial, yang menunjukkan perlunya penguatan program bimbingan preventif dan pengembangan keterampilan sosial siswa.

Hasil ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan need assessment secara rutin untuk menyusun program BK yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Gibson & Mitchell (2011), asesmen kebutuhan merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang program bimbingan efektif karena memungkinkan konselor menyesuaikan intervensi dengan konteks sekolah dan profil peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan layanan konseling yang lebih komprehensif, proaktif, dan terintegrasi dengan seluruh kegiatan pendidikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan layanan konseling di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka masih sangat tinggi dan beragam, meliputi empat aspek utama yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dari keempat aspek tersebut, kebutuhan terbesar terletak pada bidang belajar dan sosial, di mana siswa membutuhkan pendampingan dalam mengelola waktu belajar, meningkatkan motivasi akademik, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan layanan konseling di sekolah saat ini masih bersifat insidental dan reaktif, belum berbasis pada hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) yang terencana dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan efektivitas layanan kurang optimal dalam membantu siswa mencapai perkembangan yang utuh. Diperlukan adanya perencanaan program bimbingan yang komprehensif, preventif, dan pengembangan, sebagaimana dianjurkan oleh Prayitno & Amti (2013), agar layanan konseling dapat berfungsi tidak hanya sebagai solusi atas masalah, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan potensi siswa.

Selain itu, perlu dilakukan peningkatan pemahaman siswa dan guru mengenai fungsi layanan bimbingan dan konseling agar tidak lagi dipersepsikan sebagai layanan khusus bagi siswa bermasalah, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran guru BK, penyusunan program tahunan berbasis kebutuhan nyata siswa, serta dukungan kelembagaan sekolah dalam pelaksanaan layanan konseling yang efektif dan berkelanjutan di SMPIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Selain itu, pembentukan karakter siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Pembentukan karakter yang baik tidak hanya mempengaruhi motivasi belajar, tetapi juga perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kehidupan mereka.

Saran

Sekolah disarankan untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling berbasis hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan secara periodik setiap tahun. Program tersebut hendaknya memuat kegiatan preventif, pengembangan, dan kuratif secara seimbang agar seluruh aspek perkembangan siswa dapat terlayani secara optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu meningkatkan kompetensi profesional dalam melakukan asesmen kebutuhan, perencanaan program, serta evaluasi layanan, serta memperbanyak kegiatan konseling kelompok dan bimbingan klasikal agar layanan lebih menjangkau seluruh siswa (Prayitno & Amti, 2013). Selain itu, guru mata pelajaran dan wali kelas diharapkan dapat bekerja sama secara aktif dengan guru BK dalam mengidentifikasi permasalahan siswa dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan konseling, karena kolaborasi lintas bidang penting untuk mewujudkan pendekatan pembinaan siswa yang lebih terpadu (Gibson & Mitchell, 2011).

Di sisi lain, peserta didik perlu diberikan pemahaman bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang mengalami permasalahan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, penguatan karakter, dan upaya mengatasi kesulitan belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna memperoleh data yang lebih terukur mengenai efektivitas program konseling yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Ar, S. (2024). Comparative analysis of financial performance of Sharia banking and conventional banking. *Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(1), 6–14. <https://doi.org/10.69693/jemaca.v1i1.2>
- Ar, S., Musdalifah, Suhrah, Idris, M., Afifa, R. N., Khatimah, A. H., & Rahmi. (2025). Workshop pengembangan kepemimpinan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 792–802. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4854>
- Ar, S., Nur, A., Rizal, A., Suwarna, A. P., & Musdalifah. (2025). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada PT Hadji Kalla Toyota Cabang Kolaka. *Akuntansi* 45, 6(1), 256–272. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4258>
- Astuti, D., & Herdi, H. (2025). Analisis kebutuhan layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 45–57. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6636>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Fitriyani, A. (2021). Analisis kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 145–156.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Kamaluddin, H. (2011). Peranan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
<https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/40/3>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Putri, S., & Nurdin, S. (2020). Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 122–130.
- Sa'diyah, N., & Sunarto, S. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Konseling dan Keagamaan*, 4(1), 25–36.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/view/2436>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyo, B., & Ramli, M. (2022). Evaluasi pelaksanaan layanan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 33–42.